V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis Koefisien Variasi (KV) terhadap data harga mingguan cabai selama tahun 2022–2024 menunjukkan bahwa varietas cabai merah, cabai merah besar, dan cabai merah keriting memiliki tingkat risiko harga yang tinggi dengan nilai KV lebih dari 0,5, yang berarti harga berfluktuasi cukup tajam dan sulit diprediksi. Sebaliknya, cabai rawit hijau memiliki risiko harga yang lebih rendah dengan nilai KV kurang dari 0,5, sehingga relatif lebih stabil dibandingkan varietas lainnya. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh musim panen raya yang memicu *over supply* serta kondisi cuaca ekstrem yang mengganggu produksi.

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan risiko harga yang signifikan antar varietas cabai di Kabupaten Kediri. Cabai merah dan cabai merah keriting cenderung memiliki risiko harga paling tinggi, sementara cabai rawit hijau relatif lebih stabil sehingga lebih direkomendasikan untuk dibudidayakan sebagai pilihan yang aman. Perbedaan risiko ini erat kaitannya dengan ketidakseimbangan permintaan dan penawaran, di mana pada musim panen raya harga cabai merah sering anjlok drastis, sedangkan cabai rawit hijau tetap memiliki permintaan yang cukup stabil baik di pasar lokal maupun industri. Faktor distribusi juga berperan, karena dominasi tengkulak menyebabkan harga di tingkat petani tidak sepenuhnya mencerminkan harga pasar sebenarnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang risiko harga cabai pada tingkat petani di Kabupaten Kediri, berikut beberapa saran yang sejalan dengan temuan penelitian ini:

1. Diversifikasi Usahatani:

Petani cabai di Kabupaten Kediri disarankan untuk melakukan diversifikasi tanaman guna mengurangi ketergantungan pada satu komoditas yang berisiko tinggi. Dengan menanam beberapa jenis sayuran atau hortikultura lain yang memiliki harga lebih stabil, petani dapat memitigasi kerugian saat harga cabai anjlok.

2. Peningkatan Akses Informasi Pasar:

Pemerintah daerah dan dinas pertanian perlu memperkuat sistem informasi harga pangan strategis agar petani dapat memantau perubahan harga secara langsung. Akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi pasar memungkinkan petani mengambil keputusan penjualan yang lebih bijak.

3. Pengelolaan Risiko Produksi:

Mengingat fluktuasi harga yang sering kali dipicu oleh perubahan cuaca, petani disarankan untuk meningkatkan ketahanan produksi melalui teknik budidaya yang adaptif, seperti penggunaan varietas unggul tahan cuaca ekstrem dan penerapan teknologi pertanian presisi memberikan keuntungan yang konsisten.